

## HUBUNGAN *PARENTING STYLE* DAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG *SEX EDUCATION* PADA ANAK USIA DINI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN *SEXUAL ABUSE* DI TK NEGERI PEMBINA SUBANG

Dwi Diana Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Politeknik Negeri Subang  
email: [dwidiana29@gmail.com](mailto:dwidiana29@gmail.com)

Dini rahmawati<sup>2</sup>

<sup>2</sup>program studi diploma III jurusan kesehatan  
email: [dinirahmawati0414@gmail.com](mailto:dinirahmawati0414@gmail.com)

Coresspondence Author: Dwi diana putri; [dwidiana29@gmail.com](mailto:dwidiana29@gmail.com)

**Abstract:** *Sexual abuse in early childhood continues to rise and has become a serious issue, including in Subang Regency. Lack of parental knowledge about sex education and inappropriate parenting styles are contributing factors that increase this risk. Objective: This study aims to analyze the relationship between parenting style and parents' level of knowledge about sex education for early childhood with sexual abuse prevention behavior at TK Negeri Pembina Subang. Methods: A quantitative research design with a cross-sectional approach was used. A total of 88 parents were selected through purposive sampling. The instruments included the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ), a sex education knowledge questionnaire, and a sexual abuse prevention behavior questionnaire. Data were analyzed using Spearman Rank correlation tests. Results: Most parents applied a democratic parenting style (59.1%), had good knowledge of sex education (60.0%), and demonstrated good sexual abuse prevention behavior (72.7%). The Spearman Rank test indicated a significant relationship between parenting style and sexual abuse prevention behavior ( $r = 0.411$ ;  $p < 0.001$ ), as well as between parental knowledge of sex education and prevention behavior ( $r = 0.363$ ;  $p < 0.001$ ). Conclusion: There is a significant relationship between parenting style and parental knowledge about sex education and sexual abuse prevention behavior among parents of early childhood students at TK Negeri Pembina Subang. These findings highlight the importance of educating parents on sex education and implementing supportive parenting styles that encourage openness and child protection.*

**Keywords:** *Parenting Style, Parental Knowledge, Sex Education, Preventive Behavior, Sexual Abuse*

**Abstrak:** Kekerasan seksual pada anak usia dini terus meningkat dan menjadi isu serius, termasuk di Kabupaten Subang. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksual serta pola asuh yang tidak tepat menjadi faktor yang memperbesar risiko tersebut. Tujuan: Untuk menganalisis hubungan *parenting style* dan tingkat pengetahuan orang tua tentang *sex education* pada anak usia dini dengan perilaku pencegahan *sexual abuse* di TK negeri pembina subang. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan teknik sampel *purposive sampling*. Sampel berjumlah 88 responden orang tua. Instrumen penelitian meliputi kuesioner *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire* (PSDQ), kuesioner pengetahuan tentang *sex education*, kuesioner perilaku pencegahan *sexual abuse*, dengan jumlah responden 88 orang tua. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil: Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menggunakan *parenting style* demokratis (59,1%), dengan tingkat pengetahuan tentang *sex education* baik (60,0%), dan dan berperilaku pencegahan *sexual abuse* baik (72,7%). Uji *Spearman Rank* menunjukkan terdapat

hubungan signifikan antara *parenting style* dengan perilaku pencegahan *sexual abuse* dengan nilai  $r = 0,411$   $p\text{-value} = <0,001$  ( $p < 0,05$ ), serta hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *sex education* dengan perilaku pencegahan *sexual abuse* dengan nilai  $r = 0,363$   $p\text{-value} = <0,001$  ( $p < 0,05$ ). Simpulan: Adanya *hubungan parenting style* dan tingkat pengetahuan orang tua tentang *sex education* pada anak usia dini dengan perilaku pencegahan *sexual abuse* di TK negeri pembina subang. Temuan ini memperkuat pentingnya pendidikan orang tua dalam hal *sex education* serta penerapan pola asuh yang mendukung keterbukaan dan perlindungan anak.

**Kata Kunci:** *Parenting Style*, Pengetahuan Orang Tua, *Sex Education*, Perilaku Pencegahan, *Sexual Abuse*.

## A. Pendahuluan

Kasus *sexual abuse* mengenai anak usia dini belakangan ini menunjukkan tren peningkatan. Kurangnya pemahaman serta pengawasan dalam penerapan *parenting style* oleh orang tua, menjadi salah satu faktor yang memungkinkan terjadinya kekerasan seksual pada anak (Darmawanti, 202). Meningkatnya kasus *sexual abuse* pada anak yang sering kali keterlibatan orang-orang terdekat seperti keluarga dalam kasus ini memperlihatkan perlunya pemahaman yang kuat mengenai pendidikan seksual pada anak (Sri, 2022). Kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan media digital yang mudah dapat diakses oleh siapapun, hal tersebut tidak lepas dari dampak negatif dari media digital, karena anak dapat dengan mudah menemukan hal-hal konten terkait pornografi (Ningsih & Hennyati, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024, terdapat 400 juta anak usia 5 tahun pernah mengalami kekerasan seksual baik itu pelecehan seksual ataupun kekerasan psikologis oleh orang tua (WHO, 2025). Mengacu informasi yang disediakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dalam kurun waktu 2019 hingga 2024, tercatat sebanyak 7.842 kasus kekerasan terhadap anak. Dari jumlah tersebut, terdapat 5.552 anak perempuan dan 1.930 anak laki-laki sebagai korban. Bentuk kekerasan yang paling dominan dialami anak adalah kekerasan seksual (PPPA, 2024).

Menurut Ketua Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Provinsi Jawa Barat menduduki peringkat pertama pada kasus *sexual abuse* terhadap anak meningkat, terutama di masa pandemi COVID-19, hingga mencapai 59%. Terutama pada tahun 2021 ke tahun 2023, kasusnya paling banyak. Hingga pada tahun 2022 jumlah kasusnya meningkat sebesar 49,77% kasus kekerasan seksual yang melibatkan anak-anak (Ningsih & Hennyati, 2020). Menurut data yang tercatat di Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kabupaten Subang pada tahun 2024, terdapat 39 laporan terkait tindakan asusila yang dialami oleh anak di bawah umur, menunjukkan masih maraknya kejahatan seksual terhadap anak (Ahya Nurdin, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Subang tahun 2024, tercatat sebanyak 129 kasus *sexual abuse* terhadap perempuan dan anak. Kecamatan Subang tercatat sebagai salah satu wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, yakni 18 kasus sepanjang tahun. Dari total tersebut, sebanyak 11 kasus yang menimpa anak-anak di rentang usia 18 tahun, (terdiri dari 3 anak laki-laki dan 8 anak perempuan), serta terdapat 3 kasus yang menimpa remaja perempuan. Data ini mengindikasikan bahwa risiko kekerasan seksual sudah dapat mengancam sejak usia dini, khususnya pada anak perempuan (Data Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, 2024).

*Sexual abuse* pada anak di bawah umur merupakan satu permasalahan yang kerap terjadi, di mana tindakan ini mencakup aktivitas seksual yang melibatkan paksaan, ancaman, atau penyalahgunaan kepercayaan anak, dan termasuk dalam kategori kekerasan

seksual terhadap anak (Olinda dkk, 2021). Aktivitas seksual yang dimaksud mencakup tindakan seperti memperlihatkan, menyentuh, melakukan penetrasi, perbuatan cabul, hingga pemerkosaan (Kamilah, 2021). Tindak kekerasan terhadap anak dapat mengganggu perkembangan emosionalnya, seperti munculnya kesulitan dalam mengelola emosi, mengatasi tekanan, serta kebingungan dalam merespons emosi yang ditunjukkan oleh orang lain (Wiraadi et al., 2022). Kasus *sexual abuse* pada anak dapat dipicu oleh kurangnya peran orang tua maupun pendidik dalam mengawasi serta menyampaikan informasi mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak usia dini. Rasa tidak nyaman atau anggapan bahwa topik ini merupakan hal yang tabu sering kali membuat orang tua dan guru enggan membahas isu-isu terkait pendidikan seksual dengan anak (Baiq, 2021).

Kenaikan kasus pelecehan seksual pada anak-anak di wilayah Subang menjadi peringatan bagi para orang tua. Karena itu, studi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejauh mana orang tua memahami *sex education*, *parenting style*, dan perilaku untuk pencegahan terjadinya *sexual abuse* pada anak usia dini. Hal ini sesuai dengan penelitian Yesi Olinda (2021), dimana hasil penelitian terdapat hubungan antara *parenting style* dengan dengan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Hasil penelitian (Karin, 2020) secara umum, pendidikan berperan dalam mengubah cara berpikir, perilaku, serta proses pengambilan keputusan seseorang. Selain itu, pendidikan juga memengaruhi bagaimana seseorang menerima dan memproses informasi.

Berbagai studi terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara gaya pengasuhan dengan pengetahuan orang tua mengenai *sex education* pada anak usia dini serta upaya pencegahan *sexual abuse*. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana orang tua beradaptasi terhadap informasi *sex education* dalam pola asuh mereka, terutama dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Callista Roy (1964). Teori ini memandang bahwa individu orang tua beradaptasi terhadap berbagai stimulus eksternal dan internal yang memengaruhi pola asuh serta tindakan preventif mereka. Selain itu, penelitian yang menghubungkan *parenting style* dan tingkat pengetahuan orang tua secara bersamaan terhadap perilaku pencegahan *sexual abuse* masih terbatas. Minimnya penelitian di daerah seperti Subang juga menjadi alasan penting untuk meneliti bagaimana faktor-faktor ini berperan dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 10 April 2025 di TK Negeri Pembina Subang didapatkan wawancara dengan 10 orang tua murid di TK Negeri Pembina Subang bagian dari upaya menggali kondisi awal di lapangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 7 dari 10 orang tua masih merasa kurang nyaman dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak-anak mereka. Ketidaknyamanan ini muncul karena beberapa faktor, seperti anggapan bahwa topik tersebut belum layak dibicarakan kepada anak usia dini, rasa malu, serta ketidaktahuan mengenai cara penyampaian yang sesuai dengan usia anak. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka belum pernah mendapatkan informasi atau edukasi mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak dini. Ada juga 3 orang mengaku khawatir jika membicarakan hal tersebut justru akan "membuka pikiran" anak ke arah yang salah. Temuan ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan orang tua terkait *sex education* anak.

Temuan ini diperkuat dari data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Subang pada tahun 2024 yang mencatat bahwa wilayah ini tergolong daerah dengan risiko cukup tinggi terhadap kasus kekerasan seksual pada anak yaitu sebanyak 11 kasus dari 129 kasus di subang wilayah kecamatan subang menempatkan data kasus paling tinggi. Tingginya angka tersebut tidak hanya menjadi indikator permasalahan, tetapi juga menegaskan pentingnya peran keluarga khususnya orang tua dalam memberikan perlindungan sejak dini melalui pola asuh yang tepat dan edukasi seksual yang sesuai. Dengan mempertimbangkan rendahnya kenyamanan dan pengetahuan orang tua dalam memberikan *sex education*, serta

tingginya risiko *sexual abuse* di wilayah tersebut, TK Negeri Pembina Subang menjadi lokasi yang relevan untuk dilakukan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *parenting style*, tingkat pengetahuan orang tua tentang *sex education*, dan perilaku pencegahan *sexual abuse* pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Subang.

## B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif, dengan desain studi korelasi menggunakan rancangan *cross sectional*. Instrumen pada penelitian ini ialah kuesioner tentang *parenting style*, tingkat pengetahuan dan perilaku mengenai pencegahan *sexual abuse* pada anak usia dini. Objek penelitian ini ialah Pengetahuan Orang Tua Tentang *Parenting Style*, *Sex Education*, dan Perilaku pencegahan *sexual abuse* pada anak siswa/i TK Negeri Pembina Subang. Metode pengambilan sampel berdasarkan teknik sampling non- probabilitas yang diterapkan dalam studi ini adalah *purposive sampling*.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Subang pada bulan Febuari-Juni 2025 pada orang tua siswa atau siswi TK Negeri Pembina Subang yang telah bersedia menjadi responden dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusinya yaitu: Orang tua atau wali yang memiliki anak bersekolah di TK Negeri Pembina Subang, bersedia menjadi responden dan hadir dengan menandatangani *informed consent*, memiliki kemampuan membaca dan memahami kuisisioner, dan Orang tua atau wali yang berperan langsung dalam pengasuhan anak dirumah.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi data demografi**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase%
<b>Peran Orang Tua</b>	Ibu	82	93,2
	Ayah	6	6,8
Total		88	100,0
<b>Usia</b>	18-40 Tahun	77	87,5
	41-60 Tahun	11	12,5
Total		88	100,0
<b>Tingkat Pendidikan Terakhir</b>	SMA	46	52,3
	Perguruan Tinggi	30	34,1
	SMP	12	13,6
Total		88	100,0
<b>Status Pekerjaan</b>	Tidak Bekerja	66	75,0
	Bekerja	22	25,0
Total		88	100,0
<b>Status Pernikahan</b>	Menikah	84	95,5
	Bercerai	4	4,5
Total		88	100,0
<b>Penghasilan Perbulan</b>	< 3.508.626,53	59	67,0
	> 3.508.626,53	29	33,0
Total		88	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian ini adalah berperan sebagai ibu, yaitu sebanyak 82 responden atau (93,2%). Selain itu, hampir seluruh responden berada pada kelompok usia 18-40 tahun yakni sebanyak 77 responden (87,5%). Latar belakang pendidikan terakhir responden hampir setengahnya pada jenjang SMA, yaitu sebanyak 46 responden (52,3%). Status pekerjaan sebagian besar responden tidak sedang bekerja, dengan jumlah 66 responden (75,0%). Status pernikahan responden sebagian besar responden berstatus menikah, yaitu sebanyak 84 responden atau

(95,5%). Status penghasilan perbulan responden sebagian besar berpendapatan sebesar < 3.508.626,53, yakni sebanyak 59 orang (67,0%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi *parenting style***

No	<i>Parenting Style</i>	Frekuensi	Presentase(%)
1	Demokratis	52	59,1
2	Otoriter	30	34,1
3	Permisif	6	6,8
Total		88	100,0

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian responden menerapkan *parenting style* demokratis, yaitu sebanyak 52 responden (59,1%).

**Tabel 3. | Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang *Sex Education* Pada Anak Usia Dini**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
1	Baik	60	68,2
2	Cukup	18	20,5
3	Kurang	10	11,4
Total		88	100,0

Hasil tabel diatas dapat diketahui sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *sex education* pada anak usia dini, yaitu sebanyak 60 orang (68,2%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku *sexual abuse***

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase(%)
1	Baik	64	72,7
2	Tidak Baik	24	27,3
Total		88	100,0

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan *sexual abuse* yang baik, yaitu sebanyak 64 orang (72,7%).

**Tabel 5. Hasil Uji *Spearman Rank* Hubungan *Parenting Style* Dengan Perilaku Pencegahan *Sexual Abuse***

	<i>Parenting Style</i>		<i>Perilaku Pencegahan Sexual Abuse</i>
<i>Spearman' rho</i>	<i>Parenting Style</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.363"
		N	-
			<,001
			88
	<i>Perilaku Pencegahan Sexual Abuse</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	.363"
		Sig. (2-tailed)	1.00
		N	-
			<,001
			88

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Spearman Rank* diperoleh nilai *p-value* sebesar <0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan (*parenting style*) orang tua dan perilaku pencegahan *sexual abuse*. Nilai koefisien korelasi sebesar (r hitung=0,363) mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan korelasi yang tergolong sedang. Artinya, semakin baik dan tepat gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua,

maka semakin baik pula kecenderungan mereka dalam menerapkan perilaku pencegahan terhadap kekerasan seksual pada anak.

**Tabel 6. Hasil Uji *Spearman Rank* Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang *Sex Education* Pada Anak Usia Dini Dengan Perilaku Pencegahan *Sexual Abuse***

			Tingkat Pengetahuan	Perilaku Pencegahan <i>Sexual Abuse</i>
<i>Spearman's rho</i>	<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	.411 <sup>**</sup>
		Sig. (2-tailed)	-	<,001
		N	88	88
<b>Perilaku Pencegahan <i>Sexual Abuse</i></b>		<i>Correlation Coefficient</i>	.411 <sup>**</sup>	1.00
		Sig. (2-tailed)	<,001	-
		N	88	88

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa hasil *Spearman Rank* diperoleh nilai *p-value* sebesar <0,001 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua mengenai *sex education* pada anak usia dini dengan perilaku pencegahan *sexual abuse*. Koefisien korelasi sebesar ( *r* hitung = 0,411) menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang dan arah hubungan bersifat positif. Artinya, semakin baik pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual anak, maka semakin baik pula perilaku pencegahan yang mereka terapkan untuk melindungi anak dari kekerasan seksual.

Penelitian ini sebagian besar responden berperan sebagai ibu dalam penelitian ini juga memperkuat temuan bahwa ibu seringkali menjadi pihak yang lebih aktif dalam mencari informasi, mengelola emosi anak, serta mendampingi anak dalam memahami batasan tubuh dan menjaga diri. Hal ini mendukung kerangka teori adaptasi Callista Roy yang menyatakan bahwa individu dalam hal ini orang tua akan menyesuaikan diri terhadap berbagai stimulus eksternal dan internal, termasuk kebutuhan anak terhadap edukasi seksual dan perlindungan sejak usia dini.

Usia responden hampir seluruh berada pada kelompok usia produktif, yaitu antara 18–40 tahun. Kelompok usia muda dalam penelitian ini menggambarkan bahwa sebagian besar orang tua yang terlibat masih berada dalam masa aktif dalam hal pengasuhan, pencarian informasi, dan keterlibatan dalam perkembangan anak. Secara teoritis, usia berpengaruh terhadap tingkat penerimaan informasi dan cara individu dalam membuat keputusan, termasuk dalam hal mengasuh anak dan memberikan pendidikan seksual (Wawan., 2018).

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menyelesaikan pendidikan formal pada tingkat menengah hingga tinggi. Latar belakang pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, serta penerimaan terhadap informasi, termasuk pemahaman mengenai pendidikan seksual anak. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Larasati (2021) dan Putri (2024), tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkorelasi positif dengan kemampuan individu dalam menyerap dan mengaplikasikan pengetahuan baru. Tingkat pendidikan tua orang tua memiliki peranan sangat penting dalam tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan *sexual abuse* pada anak. Dalam

konteks ini, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar pula kemampuan orang tua untuk menginternalisasi informasi dan menyesuaikan perilaku pengasuhan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan orang tua yang tidak sedang bekerja. Proporsi ini memperlihatkan bahwa responden lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan rumah, yang secara tidak langsung dapat berdampak pada intensitas interaksi dengan anak. Temuan ini konsisten dengan pendapat Handayani (2020) yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga atau orang tua yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk terlibat langsung dalam proses pengasuhan anak, termasuk memberikan edukasi seputar perlindungan dan pendidikan seksual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden memiliki status pernikahan yang masih utuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak yang menjadi fokus dalam penelitian ini masih tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memiliki struktur lengkap, yaitu dengan kehadiran ayah dan ibu secara bersamaan. Kondisi keluarga yang stabil secara pernikahan seringkali memberikan dukungan emosional yang lebih konsisten kepada anak. Dalam penelitian Tamara (2020), dijelaskan bahwa struktur keluarga berperan penting dalam efektivitas pola pengasuhan dan perilaku pencegahan terhadap kekerasan seksual.

Sebagian besar responden diketahui berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Faktor ekonomi berperan sebagai salah satu unsur eksternal yang dapat memengaruhi pola asuh serta perilaku orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual. Dalam penelitian Tetti Solehati (2022), disebutkan bahwa status sosial ekonomi turut memengaruhi cara orang tua menyikapi pentingnya pendidikan seksual, terutama dalam aspek ketersediaan waktu, akses informasi, dan kesiapan emosional dalam membahas isu yang dianggap sensitif. Kondisi ekonomi yang terbatas dapat membuat fokus orang tua lebih dominan pada pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan dengan perhatian terhadap edukasi seksual anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menempatkan orang tua sebagai pengarah sekaligus pendukung anak, memberikan kebebasan yang terarah, dan membangun komunikasi dua arah secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di TK Negeri Pembina Subang memiliki kecenderungan pengasuhan yang seimbang antara kasih sayang dan kontrol perilaku anak. Peran ibu dalam pengasuhan anak merupakan faktor utama dalam terbentuknya pola asuh yang diterapkan di rumah. Hampir seluruh responden dalam penelitian ini adalah ibu. Ibu umumnya berperan lebih aktif dalam membimbing, mendampingi, dan mengatur rutinitas anak sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosowati et al.,(2023), yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak untuk berinteraksi dan menjalin kedekatan emosional dengan anak, sehingga pengaruhnya terhadap penerapan pola asuh menjadi lebih kuat.

Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pendidikan seksual anak usia dini. Ini menggambarkan bahwa orang tua telah memahami pentingnya pendidikan seksual sejak dini, meskipun masih terdapat sebagian yang belum memiliki pengetahuan memadai. Hal ini sejalan dengan peneliti sebelumnya oleh Tamara (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Status pekerjaan orang tua memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden tidak bekerja. Hal ini didukung oleh penelitian Novi (2019) ketersediaan waktu yang lebih fleksibel memungkinkan orang tua untuk mengikuti berbagai penyuluhan, membaca informasi dari media sosial, serta aktif dalam kegiatan sekolah anak. Status pernikahan orang tua menjadi

salah satu faktor penting dalam tingkat pengetahuan yang baik untuk anak, hampir seluruh responden berstatus menikah. Selain itu penelitian Diana (2019), pasangan yang kompak dan saling mendukung dalam pengasuhan lebih cenderung menyamakan persepsi tentang pentingnya edukasi seksual. Keharmonisan ini mendasari pembentukan pengetahuan dan sikap positif orang tua terhadap perlunya pendidikan seksual yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *parenting style* dengan perilaku pencegahan *sexual abuse* pada TK Negeri Pembina Subang. Hal ini sejalan dengan penelitian Olinda dkk (2021) dengan hasil yang bisa garis bawah bahwa terdapat hasil yang signifikan dengan hubungan keeratan yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin menerapkan gaya pengasuhan (*parenting style*) demokratis maka semakin baik dengan perilaku pencegahan *sexual abuse* pada anak usia dini. Hal ini menggambarkan pentingnya peran orang tua dalam pola asuh (*parenting style*) dalam mendidik, mengontrol, dan membimbing perkembangan anaknya.

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang *sex education* dengan perilaku pencegahan *sexual abuse* di TK Negeri Pembina Subang. Hal ini searah dengan penelitian Tamara (2020) mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak didapatkan. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi terhadap perilaku pencegahan. Tingkat pengetahuan yang baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik yaitu menolak perilaku kekerasan seksual pada anak usia dini.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Subang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis dalam mendidik anak-anak mereka. Selain itu, tingkat pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini berada dalam kategori baik, yang menunjukkan adanya pemahaman yang cukup mengenai pentingnya edukasi seksual sejak dini. Perilaku orang tua dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak pun tergolong baik, mencerminkan adanya kesadaran dan sikap proaktif dalam melindungi anak dari risiko kekerasan seksual. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan dan tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan seksual dengan perilaku pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Hal ini menegaskan bahwa gaya pengasuhan yang tepat dan pengetahuan yang memadai dari orang tua berkontribusi penting dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak.

#### Daftar Pustaka

- Ahya Nurdin. (2024). Duh, Kasus Kekerasan Seksual oleh Ayah Tiri di Subang Makin Banyak, Dilakukan saat Ibu Kerja Artikel ini telah tayang di TribunJabar.id dengan judul Duh, Kasus Kekerasan Seksual oleh Ayah Tiri di Subang Makin Banyak, Dilakukan saat Ibu Kerja, <https://jaba.tribunnews.com/2024/08/08/duh-kasus-kekerasan-seksual-oleh-ayah-tiri-di-subang-makin-banyak-dilakukan-saat-ibu-kerja>
- Baiq Halimatuz zuhrotulaini, E. T. J. (2021). *Pendidikan Seks Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak*. 13(1), 54–72.
- Darmawanti, R. R. (2023). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *IJGAED: Indonesia Jurnal Of Islamic Golden Age Education*, 3(2), 64–78.
- Diana, E. R. (2019). Hubungan Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Di Tk Al-Jawahir

- Samarinda. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Handayani, R., & Puspita Sari, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini Terhadap Optimalisasi Peran Ibu Dalam Pencegahan Primer Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 8(1), 1–4.  
<https://doi.org/10.36858/jkds.v8i1.152>
- Kamilah, S. (2021). *Analisis Konten Buku Cerita “ Aku Sayang Tubuhku ” s ebagai Media Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini*. 3, 93–105.
- Karin Gandeswari, Besar Tirto Husodo, Z. S. (2020). Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini Pada Anak Pra Sekolah Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8.  
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Larasati, J. I. (2021). 203 gambaran pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah pada peserta didik di sma negeri 1 lolak kecamatan lolak kabupaten bolaang mongondow. *Jurnal KESMAS, Vol. 10, No 1, Januari 2021*, 10(1), 203–209.
- Ningsih, E. S. B., & Hennyati, S. (2020). Kekerasan Seksual Pada Anak Di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, 4(02), 61. <http://jurnal.ibijabar.org/kekerasan-seksual-pada-anak-di-kabupaten-karawang/>
- Novi. (2019). *Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Pendidikan Seks di Kecamatan Pangkah*. 1–23.
- Olinda, Y., Herlia, I. C., & Faridah, I. (2021). *Hubungan Antara Parenting Style , Tingkat Pengetahuan Orangtua Tentang Pendidikan Seksual ( Underwear Rules ) Dengan Pencegahan Child Sexual Abuse Di Perum*. 10(1), 38–49.  
<https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i2.366>
- PPPA, K. (2024). *Kemen (PPPA) Cegah Resiliensi Digital Cegah Anak Menjadi Korban Kekerasan Seksual Online*. Biro Hukum dan Humas (PPPA). [www.kemenpppa.go.id](http://www.kemenpppa.go.id)
- Putri, D. R., Pradessetia, R., & Niriayah, S. (2024). *Edukasi Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual pada Anak Usia Sekolah*. 5(3), 984–990.
- Rosowati, A., Amanah, N. F., & Nashiruddin, A. (2023). Parenting Style pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Al-Fitrah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 34–44.
- Sri Tirtayanti, Apriyani, F. R. (2022). Edukasi Pendidikan Seks Dengan Media Video Animasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 529–536.  
<https://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/view/397/324>
- Subang, D. D. K. K. (2024). *Data Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Tahun 2024 Data Korban Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Subang Tahun 2024 Data Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Tahun 2024 Data Korban Kekerasan Terhadap Pe*. 2–5.
- Tamara, S. V., & Feriani, P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini dengan Perilaku Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Tk Al Jawahir Samarinda. *Journals.Umkt.Ac.Id*, 1(3), 1542–1546.  
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1077/508%0Ahttps://journal.s.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1077>
- Tetti Solehati, A. R., Ramadhan, A. F., Mega, Nurrahmatiani, Maulud, N. T., Mahendra,

- O. S., Indah, V. R., Rahman, W. A., Hermayanti, Y., Cecep, Kosasih, E., & Mediani, H. S. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5220–5232. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2913>
- Wawan., A. & D. . (2018). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. In *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*.
- WHO. (2025). *Child maltreatment*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/child-maltreatment>
- Wiraadi, N., Ariani, T., & Asih, K. S. (2022). *Dampak Kekerasan Pada Anak*. 6(1), 69–78.